ASCARYA
Vol. 1 No. 2 (2021): Islamic Science, Culture, and Social Studies

DOI: https://doi.org/10.53754/iscs

STRATEGI PENGEMBANGAN PENANGKARAN BENIH MELALUI KEGIATAN DESA MANDIRI BENIH.

ID: 94

Abstract*: Rice is the main source of staple food for most of Indonesia's population. Rice is a strategic commodity which is quite significant for the social, economic, political and even security aspects of the State. In an effort to meet food needs and sustainable self-sufficiency targets, concrete efforts are needed, namely by increasing productivity and increasing productivity and the quality of plant products is strongly influenced by the quality of seeds. Breeding of seeds through the Desa Mandiri Benih activity is one of the efforts to meet the needs of seeds as well as a solution in solving seed problems at the farmer level. The objectives of this study were: To analyze the influencing factors and formulate appropriate strategies for the development of independent village seed breeder groups in Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency. This research was conducted for 2 (two) months, starting from December 2020 to January 2021. The research samples was 8 people including: Bureaucracy, Extension and Farmer group members. The analysis used is the analysis of internal and external factors, SWOT strategy and QSPM analysis. The results showed that the internal and external factors that influenced the development of seed breeding were good production results, limited capital, increased awareness of farmers about the use of certified seeds and pests and diseases. The results of the analysis are three strategic priorities, namely: Increasing seed production and establishing partnerships with seed companies, Optimizing group potential by improving captive facilities and infrastructure and Improving coordination with relevant agencies and extension workers to facilitate the development of seed breeding.*

Keywords; *Strategy, Development, Seed Breeding, Desa Mandiri Benih*

PENDAHULUAN (Trubechet MS 11, Spasi 1.5)

Beras merupakan sumber makanan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Tingginya permintaan padi atau beras ini tentunya sebanding dengan lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Begitu pun sebaliknya, permintaan padi atau beras ini akan mengalami penurunan jika laju pertumbuhan penduduk Indonesia terganggu. Ini hanya berlaku jika berasnya dibutuhkan untuk konsumsi saja, bukan untuk keperluan lain, seperti mengekspornya dalam bentuk bahan mentah atau produk olahan. Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras merupakan komoditas strategis yang berdampak besar terhadap ketahanan sosial, ekonomi, politik bahkan negara. Sebagai bahan baku esensial pangan, beras memberikan kontribusi lebih dari 55% untuk kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia. Apabila terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kurangnya stok bahan kebutuhan pokok lainnya, maka beras dapat dijadikan sebagai pengganti kebutuhan konsumsi

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

masyarakat. Untuk menjamin tersedianya beras bagi masyarakat, untuk itu pemerintah melakukan upaya swasembada pangan (Prasekti, 2015).

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan target swasembada berkelanjutan memerlukan upaya konkrit yaitu peningkatan produktivitas. Sedangkan peningkatan hasil dan kualitas tanaman sangat dipengaruhi oleh kualitas benih yang digunakan petani. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana diberitakan dalam RPJMN2015-2019, kegiatan desa benih mandiri merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian target produksi dan merupakan upaya untuk menyelesaikan permasalahan perbenihan.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu adanya dukungan dari masyarakat (SDM), sarana (benih bermutu) serta prasarana (alat-alat pertanian). Salah satu komponen dalam budidaya tanaman pangan yaitu adanya ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam budidaya penangkaran benih. Kondisi keberagaman sosial ekonomi masyarakat dalam mengkomunikasikan ketersediaan benih tanaman pangan melalui pendekatan kelompok. Kementerian Pertanian mengutip pernyataan Food and Agriculture Organization (FAO) bahwa negara berkembang melibatkan farm saved seed oleh petani sendiri dan commercial seed yang melibatkan penangkar benih dan industri benih. Keterlibatan petani dan kelompok tani sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung terwujudnya kawasan mandiri benih (Saleh, 2016).

Ketersediaan benih varietas unggul bersertifikat pada saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan benih secara optimal, baik dari aspek ketepatan varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi maupun harga. Peranan penangkar atau kelompok penangkar benih dalam penyediaan benih varietas unggul bersertifikat sangat penting tetapi di sisi lain masih memiliki keterbatasan seperti modal usaha dan sumber daya manusia, prasarana dan sarana.

Memulai usaha penangkaran benih padi bersertifikat, para penangkar banyak menghadapi persoalan diantaranya keterbatasan lahan serta peralatan dalam proses produksi benih padi, seperti alat pengering, pembersih, penjemuran dan tempat penyimpanan. Selain itu, para penangkar biasanya cukup kesulitan dalam memasarkan benih padinya, sehingga harga jual benih

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

tidak sesuai dengan biaya produksi benih itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan yaitu tidak sesuainya pendapatan yang diterima para petani penangkar, sehingga tidak banyak petani yang tertarik mengusahakan penangkaran benih padi ini dan lebih memilih hanya mengusahakan padi konsumsi saja (Yolanda, 2018).

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu sentra produksi padi utama di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas sawah di Tahun 2019 seluas 48.831 Ha yang terdiri dari 39.075 Ha sawah irigasi dan 9.756 Ha sawah tadah hujan. Dengan luas sawah tersebut, berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan, Kabupaten Sidenreng Rappang membutuhkan kurang lebih 4.635 ton benih padi tiap tahun. Untuk memenuhi kebutuhan benih tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan kelompok tani penangkar benih melalui kegiatan Desa Mandiri Benih.

Tingkat kebutuhan benih padi yang tinggi di Kabupaten Sidenreng Rappang dan sekitarnya menjadikan usaha produsen benih padi menjadi suatu potensi bisnis yang menjanjikan. Selisih harga gabah untuk calon benih dan harga gabah untuk konsumsi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para petani untuk menjadi petani penangkar benih. Selain itu, penangkar benih memiliki tingkat resiko yang rendah karena benih padi yang tidak berhasil terjual masih dapat digiling dan dipasarkan dalam bentuk beras yang merupakan salah satu bahan kebutuhan pokok masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya Salsabila (2015) dengan judul penelitian "Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani penangkaran benih padi ini layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pemerintah untuk membantu penangkar dalam bentuk permodalan, membeli kelebihan benih dari penangkar dan menetapkan kepastian harga jual benih padi bersertifikat/bermutu, supaya merangsang petani untuk menjadi penangkar benih dan kebutuhan benih di Kabupaten Serdang Bedagai dapat terpenuhi.

Selain itu penelitian lain dari Sartika (2017) dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Oryza sativa L.) di

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

Kabupaten Simalungun". Penelitian dilakukan di bulan Mei dan Juni tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara pendapatan penangkar benih padi binaan dengan penangkar benih padi swadaya di kabupaten Simalungun. Dari hasil uji t diperoleh bahwa pendapatan para penangkar benih yang binaan lebih besar dari para penangkar benih yang swadaya. Hal ini dapat dilihat dengan biaya yang dipergunakan oleh para penangkar benih padi binaan lebih sedikit jika dibandingkan para penangkar benih padi swadaya. Mulai dari benih yang akan diusahakan dan fasilitas penangkaran seperti gudang penyimpanan dan lantai jemur disubsidi oleh pemerintah, sehingga petani penangkar benih padi binaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.

Kegiatan penangkaran benih padi di Kabupaten Sidenreng Rappang sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Namun pada kegiatan penangkaran benih padi melalui program Desa Mandiri Benih, kelompok penangkar yang menjadi pelaksana sulit untuk berkembang. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Penangkaran Benih Padi melalui Kegiatan Desa Mandiri Benih. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *pertama,* faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan penangkaran benih melalui kegiatan Desa Mandiri Benih di Kecamatan Watang Pulu. *Kedua,* Strategi apa yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan penangkaran benih melalui kegiatan Desa Mandiri Benih di Kecamatan Watang Pulu.

METODE (Trubechet MS 11, Spasi 1.5)

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Uluale Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah unsur pelaku (Stakeholder) yang telibat dalam kegiatan penangkaranbenih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabuapten Sidenreng Rappang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) sebagaimana menurut Arikunto (2006) bahwa purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, teknik kepustakaan, *Focus Group Discussion (FGD),* questioner. Teknik analisis data menggunakan metode analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks SWOT, mariks internal-internal (IE), Matriks Space Analisis, Matriks Grand Strategy dan Matriks QSPM sebagai alat analisisnya. Metode perumusan strategi pengembangan Penagkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang yang mengacu pada teknik perumusan strategi (analisis SWOT) yang dikembangkan oleh David, F.R, (2013), dengan melalui tiga tahap analisis yaitu tahap pengumpulan data (input), tahap analisis (process) dan tahap pengambilan keputusan (decision stage), dengan alur pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Variabel

Tabel 5.1. Identifikasi Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu

Strengths	Kekuatan	1	Harga calon benih lebih tinggi dibanding harga gabah
		2	Kepengurusan Kelompok Tani yang baik
		3	Ketersediaan lahan
		4	Tersedianya Sarana dan prasarana
		5	Tingginya komitmen anggota kelompok
		6	Hasil Produksi Benih yang baik
		7	Pengalaman berusaha tani padi yang sudah cukup lama
Weaknesses	Kelemahan	1	Keterbatasan Modal
		2	Luas lantai jemur yang masih sempit
		3	Kualitas SDM masih rendah

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

		4	Masih adanya petani yang menjual hasil ke pedagang
		5	Produktivitas masih rendah
		6	Hanya Memproduksi beberapa varietas benih
Opportunities	Peluang	1	Tingginya kebutuhan benih setiap tahun
		2	Tingkat kesadaran petani mengenai penggunaan benih sertifikat semakin tinggi
		3	Bimbingan dan Penyuluhan dari dinas terkait
		4	Adanya Perusahan Benih di Sidrap yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri
Threats	Ancaman	1	Perubahan Iklim dan cuaca yang tidak mendukung
		2	Serangan hama dan penyakit tanaman padi
		3	Alih Fungsi Lahan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Maka diperoleh faktor-faktor yang meliputi faktor internal yaitu kekuatan (*Strenghts)* dan kelemahan *(Weaknesses)* serta faktor eksternal yaitu peluang *(Opportunities)* dan ancaman *(Threats)*.

2. Matriks IFE

Suryatama (2014), mengatakan bahwa dalam analisis lingkungan internal ini juga terdapat dua hal perlu diperhatikan. Dua hal yang dimaksud tersebut adalah kekuatan dan kelemahan. Total skor faktor internal pada tabel dibawah adalah sebesar 3,5168 yang menunjukkan bahwa pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada posisi kuat (3,0 - 4,0). Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti (2008),

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

yang menyatakan bahwa total skor matriks IFE (Evaluasi Faktor Internal) dari skor 3,0 hingga 4,0 menunjukkan posisi yang kuat.

Tabel 5.2. Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu

No.	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	
Kekuatan					
1	Harga calon benih lebih tinggi dibanding harga gabah	0.1283	4	0.5132	(2)
2	Kepengurusan Kelompok Tani yang baik	0.0931	4	0.3726	(4)
3	Ketersediaan lahan	0.1044	4	0.4177	(3)
4	Tersedianya Sarana dan prasarana	0.0888	3	0.2663	(6)
5	Tingginya komitmen anggota kelompok	0.0828	4	0.3310	(5)
6	Hasil Produksi Benih yang baik	0.1452	4	0.5807	(1)
7	Pengalaman berusaha tani padi yang sudah cukup lama	0.0737	3	0.2211	(7)
Kelemahan					
1	Keterbatasan Modal	0.0742	4	0.2970	(1)
2	Luas lantai jemur yang masih sempit	0.0460	3	0.1381	(3)
3	Kualitas SDM masih rendah	0.0431	2	0.0862	(4)
4	Masih adanya petani yang menjual hasil ke pedagang	0.0344	2	0.0689	(5)
5	Produktivitas masih rendah	0.0522	3	0.1566	(2)
6	Hanya Memproduksi beberapa varietas benih	0.0337	2	0.0675	(6)
	Total	1.0000		3.5168	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

3. Matriks EFE

Tabel 5.3. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

No.	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	
Peluang					
1	Tingginya kebutuhan benih setiap tahun	0.1925	4	0.7699	(2)
2	Tingkat kesadaran petani mengenai penggunaan benih sertifikat semakin tinggi	0.1992	4	0.7968	(1)
3	Bimbingan dan Penyuluhan dari dinas terkait	0.1818	3	0.5454	(4)
4	Adanya Perusahan Benih di Sidrap yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri	0.1386	4	0.5543	(3)
Ancaman					
1	Perubahan Iklim dan cuaca yang tidak mendukung	0.0934	2	0.1868	(2)
2	Serangan hama dan penyakit tanaman padi	0.1108	3	0.3325	(1)
3	Alih Fungsi Lahan	0.0837	2	0.1675	(3)
	Total	1.0000		3.3531	

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021.

Total skor faktor eksternal adalah sebesar 3,3531 yang menunjukkan bahwa pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada posisi kuat (3,0 - 4,0) dalam merespon peluang dan mengatasi pengaruh negatif dari ancaman eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti (2008), bahwa total skor matriks EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) dari skor 3,0 hingga 4,0 menunjukkan posisi yang kuat.

4. Matriks IE (Internal-Eksternal)

Tabel 5.4. Tabel Matriks IE (Internal-Eksternal) Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	S
	Kekuatan			

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

1	Harga calon benih lebih tinggi dibanding harga gabah	0.1283	4	0.513
2	Kepengurusan Kelompok Tani yang baik	0.0931	4	0.372
3	Ketersediaan lahan	0.1044	4	0.417
4	Tersedianya Sarana dan prasarana	0.0888	3	0.266
5	Tingginya komitmen anggota kelompok	0.0828	4	0.331
6	Hasil Produksi Benih yang baik	0.1452	4	0.580
7	Pengalaman berusaha tani padi yang sudah cukup lama	0.0737	3	0.221
Kelemahan				
1	Keterbatasan Modal	0.0742	4	0.297
2	Luas lantai jemur yang masih sempit	0.0460	3	0.138
3	Kualitas SDM masih rendah	0.0431	2	0.086
4	Masih adanya petani yang menjual hasil ke pedagang	0.0344	2	0.068
5	Produktivitas masih rendah	0.0522	3	0.156
6	Hanya Memproduksi beberapa varietas benih	0.0337	2	0.067
	Total	1.0000		3.516

No.	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Sk
	Peluang			
1	Tingginya kebutuhan benih setiap tahun	0.1925	4	0.769
2	Tingkat kesadaran petani mengenai penggunaan benih sertifikat semakin tinggi	0.1992	4	0.796
3	Bimbingan dan Penyuluhan dari dinas terkait	0.1818	3	0.545
4	Adanya Perusahan Benih di Sidrap yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri	0.1386	4	0.554
	Ancaman			
1	Perubahan Iklim dan cuaca yang tidak mendukung	0.0934	2	0.186

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

2	Serangan hama dan penyakit tanaman padi	0.1108	3	0.332
3	Alih Fungsi Lahan	0.0837	2	0.167
	Total	1.0000		3.353

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021.

TOTAL SKOR BOBOT IFE

TOTAL SKOR BOBOT EFE		Kuat 4,00-3,00	Rata-rata 2,99-2,00	Lemah 1,99-1,00
	4,0 (***3,5***)		3,0	2,0 1,0
Tinggi 4,00-3,00	4,0 ***(3,4)***	GROWTH	GROWTH	RETRENCHMENT
Rata-rata 2,99-2,00	3,0	STABILITY	GROWTH / STABILITY	RETRENCHMENT
Lemah 1,99-1,00	2,0 1,0	GROWTH	GROWTH	LIKUIDASI

Gambar 5.1. Diagram Matriks IE (Internal-Eksternal) Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari matriks IFE dan EFE, maka dapat disusun matriks IE. Hasil yang ditujukkan pada diagram matriks IE dimana pada sumbu x yang merupakan input dari matriks IFE adalah sebesar 3,5168 sedangkan pada sumbu y yang merupakan input dari matriks EFE adalah sebesar 3,3531. Pertemuan sumbu x dan y tersebut berada pada sel 1 yaitu *Growth*. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan usaha penangkaran yang harus diimplementasikan di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang adalah *growth strategy* yaitu strategi yang diarahkan pada upaya pertumbuhan atau upaya diversifikasi (usaha mengadakan beberapa jenis produksi dalam suatu usaha penangkaran) dengan mengembangkan beberapa jenis varietas benih padi. Hal ini sesuai

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

dengan pendapat Rangkuti (2008), bahwa Matriks IE dapat mengidentifikasi 9 sel strategi tetapi pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama yaitu *Growth Strategy, Stability Strategy,* dan *Retrenchment Strategy.*

5. Matriks Space Analisis

Tabel 5.5. Matriks Space Analisis Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang

Faktor-Faktor Internal	Rating	Faktor-Faktor Eksternal	Rating
Kekuatan (S)		**Peluang (O)**	
- Harga calon benih lebih tinggi dibanding harga gabah	4	- Tingginya kebutuhan benih setiap tahun	4
- Kepengurusan Kelompok Tani yang baik	4	- Tingkat kesadaran petani mengenai penggunaan benih sertifikat semakin tinggi	4
- Ketersediaan lahan	4	- Bimbingan dan Penyuluhan dari dinas terkait	3
- Tersedianya Sarana dan prasarana	3	- Adanya Perusahan Benih di Sidrap yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri	4
- Tingginya komitmen anggota kelompok	4		
- Hasil Produksi Benih yang baik	4		
- Pengalaman berusaha tani padi yang sudah cukup lama	3		
Total	26	**Total**	15
Kelemahan (W)		**Ancaman (T)**	
- Keterbatasan Modal	4	- Perubahan Iklim dan cuaca yang tidak mendukung	2
- Luas lantai jemur yang masih sempit	3	- Serangan hama dan penyakit tanaman padi	3
- Kualitas SDM masih rendah	2	- Alih Fungsi Lahan	2
- Masih adanya petani yang menjual hasil ke pedagang	2		
- Produktivitas masih rendah	3		
- Hanya Memproduksi beberapa varietas benih	2		
Total	-16	**Total**	-7
Rata-rata (S)	3.714	Rata-rata (O)	3.750

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

Rata-rata (W)	-2.667	Rata-rata (T)	-2.333
Nilai pada sumbu X = S + (-W)	1.048	Nilai pada sumbu Y = O + (-T)	1.417

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

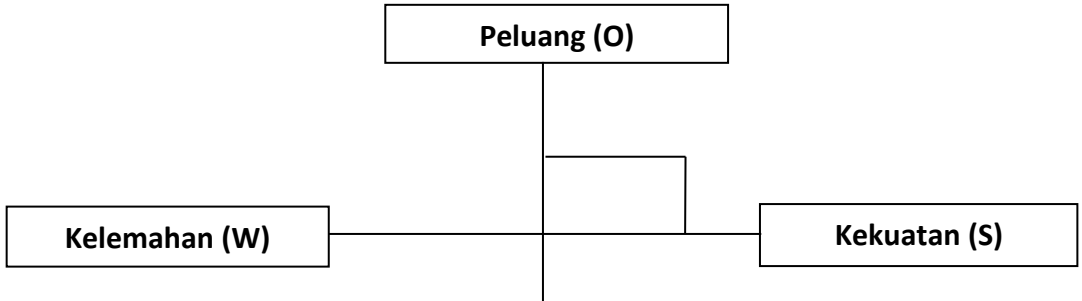
Matriks space analisis dilakukan untuk mempertajam analisis. Matriks space analisis dilakukan setelah menggunakan matriks IE. Tujuan matriks space analisis adalah untuk melihat posisi penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dan arah perkembangan selanjutnya. Pada matriks space analisis, nilai rating untuk faktor yang bersifat positif yaitu kekuatan dan peluang diberi tanda (+), sedangkan faktor yang bersifat negatif yaitu kelemahan dan ancaman yang diberi tanda (-). Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.5

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.5, menunjukkan bahwa kekuatan rata-rata yang dimiliki adalah 3,714 sedangkan kelemahan rata-rata yang dimiliki adalah (-2,667). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang secara internal faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan.

Peluang rata-rata yang dimiliki sebesar 3,750, sedangkan ancaman rata-rata sebesar (-2,333). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang secara eksternal faktor peluang lebih dominan dibandingkan faktor ancaman.

6. Matriks Grand Strategi

Matriks *Grand Strategy* bertujuan untuk menentukan faktor strategi pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang yang harus ditetapkan. Pada matriks *grand strategy*, nilai sumbu x diperoleh dengan menjumlahkan rating rata-rata faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan nilai sumbu y diperoleh dengan menjumlahkan rating rata-rata faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang diperoleh pada matriks space analisis.



Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

III I *SO (Agresif)*
(1,048, 1,417)

IV II

Nilai pada sumbu X = S + (-W)
= 3,714 + (-2,667)
= 1,048
Nilai pada sumbu Y = O + (-T)
= 3,750 + (-2,333)
= 1,417

Gambar 5.2. Diagram Matriks Grand Strategy Pemgembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pada Gambar 5.2. Menunjukkan bahwa pertemuan sumbu x dan y berada pada kuadran I yaitu pertemuan antara kekuatan *(Strength)* dan peluang *(Opportunity)*. Kondisi seperti ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan yang lebih dominan. Ini berarti di antara keempat set strategi pengembangan, penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang yang dihasilkan pada matriks SWOT yang terdiri dari strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT, maka strategi yang paling sesuai untuk diimplementasikan adalah Strategi SO yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

7. Matriks SWOT

Matrix SWOT adalah alat untuk mencocokkan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi: SO; WO; ST; dan atau WT. Mencocokkan faktor internal dan eksternal kunci untuk merumuskan alternatif. Alat tersebut di atas berstandar pada informasi yang diturunkan dari tahap input untuk mencocokkan peluang dan

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal. Mencocokkan faktor kunci internal dan eksternal adalah kunci untuk menghasilkan alternatif strategi yang layak secara efektif (David, 2003).

Matriks SWOT *(Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats)* digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dengan memadukan faktor internal dan eksternal hasil dari tahap input (Matriks IFE dan EFE). Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini menghasilkan empat sel alternatif strategi yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan Strategi WT, seperti yang ditujukkan pada Tabel 5.5

Strategi SO. Strategi SO adalah strategi yang difokuskan pada bagaimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Beberapa strategi SO yang dapat dirumuskan adalah :

1. Meningkatkan produksi benih dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,O1,O2,O3,O4).
2. Mengoptimalkan potensi kelompok dengan peningkatan sarana dan prasarana penangkaran (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,O1,O2).
3. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait dan penyuluh untuk memudahkan perkembangan penangkaran benih (S2,S3,S4,S5,O3).

Tabel 5.6. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

	STRENGHTS (S)	WEAKNESS (W)
ANALISIS INTERNAL	1 Harga calon benih lebih tinggi dibanding harga gabah 2 Kepengurusan Kelompok Tani yang baik 3 Ketersediaan lahan 4 Tersedianya Sarana dan prasarana	1 Keterbatasan Modal 2 Luas lantai jemur yang masih sempit 3 Kualitas SDM masih rendah 4 Masih adanya petani yang menjual hasil ke pedagang
ANALISIS EKSTERNAL	5 Tingginya komitmen anggota kelompok 6 Hasil Produksi Benih yang baik	5 Produktivitas masih rendah 6 Hanya Memproduksi beberapa varietas benih

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

		7	Pengalaman berusaha tani padi yang sudah cukup lama		
	OPPORTUNITIE (O)		Strategi SO		Strategi WO
1	Tingginya kebutuhan benih setiap tahun	1	Meningkatkan produksi benih dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,O1,O2,O3,O4)	1	Penguatan Modal kelompok dengan bantuan pemerintah maupun kerjasama dengan swasta (W1,W2,W4,O3,O4)
2	Tingkat kesadaran petani mengenai penggunaan benih sertifikat semakin tinggi	2	Mengoptimalkan potensi kelompok dengan peningkatan sarana dan prasarana penangkaran (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,O1,O2)	2	Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM dan Peningkatan Produktivitas (W3,W5,W6,O3)
3	Bimbingan dan Penyuluhan dari dinas terkait	3	Meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait dan penyuluh untuk memudahkan perkembangan penangkaran benih (S2,S3,S4,S5,O3)		
4	Adanya Perusahan Benih di Sidrap yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri				
	THREATHS (T)		Strategi ST		Strategi WT
1	Perubahan Iklim dan cuaca yang tidak mendukung	1	Mengantisipasi dampak perubahan iklim dan cuaca dengan memperluas informasi serta memanfaatkan pengalaman berusaha tani (S4,S5,S6,S7,T2)	1	Menjaga hubungan baik dan kerjasama dengan stakeholder yang terkait dengan kegiatan penangkaran benih (W1,W3,W5,W6,T1,T3)
2	Serangan hama dan penyakit tanaman padi	2	Meminimalisir serangan hama dan penyakit dengan memanfaatkan pengalaman berusaha tani (S2,S5,S7,T2)	2	Melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap pelaksanaan penangkaran benih (W1,W2,W3,W4,W5,W6,T2,T3)
3	Alih Fungsi Lahan	3	Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat untuk mengurangi alih fungsi lahan(S2,S5,T3)		

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Strategi WO. Strategi WO adalah strategi yang difokuskan pada bagaimana meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Beberapa strategi WO yang dapat dirumuskan adalah :

1. Penguatan Modal kelompok dengan bantuan pemerintah maupun kerjasama dengan swasta (W1,W2,W4,O3,O4).
2. Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM dan Peningkatan Produktivitas (W3,W5,W6,O3)

Strategi ST. Strategi ST adalah strategi yang difokuskan pada bagaimana meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Beberapa strategi ST yang dapat difokuskan adalah :

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

1. Mengantisipasi dampak perubahan iklim dan cuaca dengan memperluas informasi serta memanfaatkan pengalaman berusaha tani (S4,S5,S6,S7,T1)
2. Meminimalisir serangan hama dan penyakit dengan memanfaatkan pengalaman berusaha tani (S2,S5,S7,T2).
3. Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat untuk mengurangi alih fungsi lahan (S2,S5,T3)

Strategi WT. Strategi WT adalah strategi yang difokuskan pada bagaimana meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Beberapa strategi WT yang dapat dirumuskan adalah :

1. Menjaga hubungan baik dan kerjasama dengan stakeholder yangterkait dengan kegiatan penangkaran benih (W1,W3,W5,W6,T1,T3)
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap pelaksanaan penangkaran benih (W1,W2,W3,W4,W5,W6,T2,T3)

8. Matrix QSPM *(Quantitative Strategic Planning Matrix)*

Tahap pengambilan keputusan adalah tahap untuk menentukan daftar prioritas alternatif yang diimplementasikan untuk strategi pengembangan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang yang paling diprioritaskan untuk diterapkan. Matriks perencanaan strategis kuantitatif *(Quantitative Strategic Planning Matrix-QSPM)* merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan alternatif strategi yang diprioritaskan. Prioritas alternatif strategi ditentukan dengan melihat tingkat Total Nilai Daya Tarik *(Total Attractiveness Score/TAS)*.

Matriks QSPM mengevaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif berdasarkan faktor-faktor utama internal dan eksternal pada matriks IFE, EFE, I-E, serta matriks SWOT. Penentuan alternatif strategi yang layak dimasukkan pada matriks QSPM berdasarkan penilaian atas kondisi pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Faktor-faktor dan Bobot dalam matriks QSPM diambil dari matriks IFE dan EFE kemudian dikalikan

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

dengan nilai daya tarik *(Attractiveness Score)* yang diperoleh dari responden untuk mendapatkan skor. Hasil total nilai daya tarik merupakan jumlah dari skor faktor-faktor yang mendukung setiap alternatif strategi yang diambil dari matriks SWOT.

Tabel 5.7. Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix-QSPM*) Pengembangan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	FAKTOR	BOBOT	Alternatif Strategi					
			Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
			AS	Skor	AS	Skor	AS	Skor
Kekuatan (S)								
1	Harga calon benih lebih tinggi dibanding harga gabah	0.1283	4	0.5132	4	0.5132		
2	Kepengurusan Kelompok Tani yang baik	0.0931	4	0.3726	4	0.3726	3	0.2794
3	Ketersediaan lahan	0.1044	4	0.4177	4	0.4177	3	0.3132
4	Tersedianya Sarana dan prasarana	0.0888	4	0.3551	4	0.3551	3	0.2663
5	Tingginya komitmen anggota kelompok	0.0828	4	0.3310	4	0.3310	3	0.2483
6	Hasil Produksi Benih yang baik	0.1452	4	0.5807	4	0.5807		
7	Pengalaman berusaha tani padi yang sudah cukup lama	0.0737	4	0.2949	4	0.2949		
Kelemahan (W)								
1	Keterbatasan Modal	0.0742						
2	Luas lantai jemur yang masih sempit	0.0460						
3	Kualitas SDM masih rendah	0.0431						
4	Masih adanya petani yang menjual hasil ke pedagang	0.0344						
5	Produktivitas masih rendah	0.0522						
6	Hanya Memproduksi beberapa varietas benih	0.0337						
Peluang (O)								
1	Tingginya kebutuhan benih setiap tahun	0.1925	4	0.7699	4	0.7699		
2	Tingkat kesadaran petani mengenai penggunaan benih sertifikat semakin tinggi	0.1992	4	0.7968	4	0.7968		

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

3	Bimbingan dan Penyuluhan dari dinas terkait	0.1818	4	0.7272		3	0.5454
4	Adanya Perusahan Benih di Sidrap yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri	0.1386	4	0.5543			
Ancaman (T)							
1	Perubahan Iklim dan cuaca yang tidak mendukung	0.0934					
2	Serangan hama dan penyakit tanaman padi	0.1108					
3	Alih Fungsi Lahan	0.0837					
	Total Nilai Daya Tarik (TAS)			5.7132	4.4318		1.6527

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Alternatif strategi 1 sebesar (5,7132) yaitu meningkatkan produksi benih dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih. Alternatif strategi 2 sebesar (4,4318) adalah strategi mengoptimalkan potensi kelompok dengan peningkatan sarana dan prasarana penangkaran sedangkan alternatif strategi 3 sebesar (1,6527) adalah meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait dan penyuluh untuk memudahkan perkembangan penangkaran benih.

B. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Penangkaran Benih Padi Melalui Kegiatan Desa Mandiri Benih di Kecamatan Watang Pulu

Berdasarkan Tabel 5.1. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan penangkaran benih padi melalui kegiatan Desa Mandiri Benih di Kecamatan Watang Pulu yaitu :

Kekuatan *(Strenghts)* Faktor-faktor internal yang teridentifikasi sebagai kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut :

a. *Harga calon benih lebih tinggi dari harga gabah*. Harga benih merupakan salah satu hal yang paling utama yang dapat menarik minat para anggota kelompok tani untuk melakukan penangkaran benih padi. Umumnya selisih harga calon benih hasil penangkaran memiliki harga

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

yang lebih tinggi dibadingkan dengan harga gabah pembelian pedagang. Selisih harga tersebut umumnya Rp200/Kg. dengan selisih harga tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

b. *Kepengurusan Kelompok Tani yang Baik*. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangankan kepentingan petani dalam bentuk kelompoktani dan gabungan kelompok tani. Selain itu, kelompok tani dengan lembagan petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Peran serta Pengurus kelompok tani dalam pengembangan penangkaran benih padi di kelompok tani Tunas Muda sangat penting. Karena hampir semua kegiatan pertanian seperti tanaman pangan melalui kelompok tani misalnya subsidi pupuk, bantuan PUAP, bantuan benih dan bantuan alat mesin pertanian. Pengurus kelompok tani Tunas Muda mampu meyakinkan anggota untuk ikut menjadi petani penangkar serta dapat berkoordinasi dengan Dinas terkait untuk mendapatkan bantuan perbenihan. Selain itu, pengurus kelompok tani harus mampu mencari pasar agar hasil produksi dapat terjual.

c. *Keersediaan Lahan*. Kelompok tani Tunas Muda selama ini melakukan penangkaran paling luas 20 ha dari luas lahan kelompoktani kurang lebih 30 Ha, sehingga masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Fungsi lahan sangat penting dalam pengembangan penangkaran benih. Oleh karena itu, para anggota kelompok pelaksana harus senangtiasa merawat dan memperbaiki kesuburan lahan sawahnya agar produksi yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan.

d. *Tersedianya sarana dan prasarana*. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pengelolaan penangkar benih padi kelompok tani Tunas Muda sangat penting. Ketersediaan benih label ungu di Kabupaten Sidenreng Rappang cukup tersedia baik dari Instalasi Kebun Benih Sereang maupun dari Loka Penelitian Penyakit Tungro Lanrang. Ketersediaan pupuk cukup tersedia di pengecer karena merupakan perhatian khusus dari Pemerintah Daerah untuk menjaga kelangkaan, hanya saja harus

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

melengkapi dokumen untuk pengusulan dan pengambilannya karena merupakan barang subsidi dari pemerintah. Untuk ketersediaan pestisida, sudah banyak dijual di kios-kios tani baik herbisida, insektisida, fungisida maupun rodentisida. Ketersediaan alsintanpun cukup memadai baik traktor untuk pengolahan tanah maupun *combine harvester* untuk panen. Ketersediaan prasaranapun cukup tersedia seperti salura irigasi dan akses jalan tani.

e. *Tingginya Komitmen Anggota Kelompok*. Tingginya komitmen kelompok tani sangat dibutuhkan dalam penangkaran benih padi. Kesediaan petani untuk menanam varietas padi yang ingin ditangkarkan serta kesediaan petani untuk melakukan sortasi atau *roguing* agar benih yang dihasilkan tidak tercampur dengan varietas lain. Dengan demikian, kualitas benih yang dihasilkan akan lebih baik.

f. *Hasil Produksi yang baik*. Hasil produksi benih yang baik sangat penting untuk keberhasilan dalam penjualan hasil produksi. Oleh karena itu, Kesediaan kelompok tani untuk merawat dan menjaga kemurnian benih yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap kualitas benih yang dihasilkan. Selain itu, kelompok tani Tunas Muda sudah menggunakan mesin untuk menghasilkan benih berkualitas yang merupakan bantuan dari kegiatan Desa Mandiri Benih.

g. *Pengalaman berusaha tani yang sudah cukup lama*. Pengalaman bertani para petani di kelompok tani Tunas Muda rata-rata 5-10 tahun. Pengalaman berusaha tani memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi petani. Petani yang memiliki pengalaman biasanya akan lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan dalam usaha tani. Padmowihardjo (1994), pengalaman merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa-peristiwa atau kenyataan-kenyataan yang dialaminya.

Kelemahan (*Weaknesses)*. Faktor-faktor internal yang teridentifikasi sebagai kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut :

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

a. *Keterbatasan Modal*. Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam usaha penangkaran benih padi. Karena para petani penangkar menginginkan agar hasil panen mereka dibayar kontan atau dilunasi tidak lebih dari tiga hari. Jika tidak dibayar kontan, maka petani akan menjual hasil panen mereka ke pedagang karena pedagang mampu membayar kontan.
b. *Luas lantai jemur yang masih sempit*. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, luas lantai jemur yang dimiliki oleh penangkar kelompok tani Tunas Muda seluas 200 m^2 dengan ukuran 10 m x 20 m. Lantai jemur tersebut sudah lebih luas dibandingkan dengan bantuan dari kegiatan Desa Mandiri Benih yang hanya 80 m^2. Dengan lantai jemur tersebut penangkar hanya mampu menjemur gabah hanya kurang lebih 1 ton setiap kali menjemur. Sementara pada saat panen, terkadang dalam satu hari bisa sampai 5 ton, sehingga penangkar kewalahan dalam penjemuran. Di sisi lain, gabah dari hasil panen atau dikenal dengan nama Gabah Kering Panen (GKP) memiliki kadar air 18 – 25 %. Gabah harus memenuhi syarat kandungan air agar gabah dapat disimpan atau digiling, yaitu kandungan airnya sekitar 14 %. Jika gabah kering panen tidak dikeringkan secepatnya, maka gabah akan rusak atau tumbuh dalam karung. Luas lantai jemur yang ideal untuk penangkaran benih di kelompok tani Tunas Muda seluas 800 m^2 atau ukuran 40 m x 20 m. Dengan ukuran lantai jemur tersebut, petani penangkar sudah dapat menjemur kurang lebih 5 ton setiap kali menjemur. Atau dengan menggunakan dryer berkapasitas 5 – 10 ton.
c. *Kualitas SDM masih rendah*. Sumber daya manusia merupakan suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi. Tingkat kualitas SDM di kelompok tani Tunas Muda masih perlu ditingkatkan karena tingkat pendidikan petani masih ada yang hanya tamatan SD. Peningkatan SDM tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, sekolah lapang maupun penyuluhan lapangan.

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

d. *Masih ada petani yang menjual hasil ke pedagang*. Petani menjual hasil ke pedagang lain biasanya hanya terjadi jika penangkaran tidak dapat membayar kontan hasil panen dari petani penangkar. Hal ini terkait dengan keterbatasan modal yang dimiliki penangkar. Petani melakukan tersebut karena kebutuhan biaya hidup serta untuk membayar hutang sarana produksi yang telah digunakan maupun untuk kebutuhan-kebutuhan keluarga lainnya
e. *Produktivitas masih rendah*. Produktivitas yang diperoleh petani penangkar di kelompok tani Tunas Muda hanya berkisar 4 – 5 ton/Ha. Jika dibandingkan dengan potensi hasil dari varietas-varietas yang ditangkarkan, produktivitas tersebut masih rendah. Potensi hasil benih yang biasa ditangkarkan cukup tinggi seperti Inpari 4, Inpari 30 dan Inpari 32. Menurut Sasmita (2019), potensi hasil benih padi Inpari 4 yaitu 8,80 ton/ha, Inpari 30 yaitu 9,6 ton/ha dan Inpari 32 yaitu 8,42 ton/ha.
f. *Hanya memproduksi beberapa varietas benih*. kelompok tani penangkar Tunas Muda pada setiap kali menangkarkan benih hanya terdiri dari satu atau dua varietas saja misalnya hanya Inpari 4, Inpari 30 atau Inpari 32. hal ini menyebabkan konsumen yang mencari varietas benih yang tidak ditangkarkan, maka kelompok tani penangkar ini tidak dapat memenuhi permintaan konsumen tersebut.

Peluang *(Opportunities)*. Faktor-faktor eksternal yang teridentifikasi sebagai peluang yang dimiliki dalam pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut :

a. *Tingginya kebutuhan benih setiap tahun*. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu sentra pertanaman padi di Sulawesi Selatan dan merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang. Demikian halnya dengan Kabupaten-kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Pinrang, Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Wajo. Rata-rata Kabupaten sentra-sentra produksi padi ini telah menerapkan dua kali tanam padi setiap tahun. Oleh karena itu,

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

tingkat kebutuhan benih padi sangat tinggi setiap menjelang musim tanam.

b. *Tingkat kesadaran petani mengenai penggunaan benih unggul semakin tinggi*. Seiring dengan *semakin* gencarnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan benih unggul serta tuntutan akan peningkatan produksi dan pendapatan petani untuk pemenuhan kebutuhan keluarga membuat petani sadar akan pentingnya menanam benih varietas unggul yang memiliki potensi hasil yang tinggi. Disamping itu, pesatnya perkembangan media informasi dan media sosial membuat informasi-informasi mengenai keunggulan-keunggulan varietas unggul tersebut dapat diakses petani. Namun perlu kehati-hatian untuk benih-benih yang belum jelas asal-usul dan deskripsinya yang juga banyak dipromosikan di media sosial.

c. *Bimbingan dan penyuluhan dari Dinas terkait* . Lokasi penangkaran benih padi kelompok tani Tunas Muda sangat dekat dengan kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) *Kecamatan* Watang Pulu, sehingga memudahkan untuk mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari para penyuluh. Selain itu, petani juga dapat bertanya secara langsung kepada penyuluh jika terdapat permasalahan yang dijumpai di lapangan. Peran penyuluh bagi para petani sangat penting dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu merubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi.

d. *Adanya perusahaan benih di Sidrap yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri*. Di Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat beberapa perusahaan-perusahaan perbenihan seperti PT. Sang Hyang Seri, PT. Pertani dan PT. Harmoni. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang melakukan pengadaan benih bersertifikat *program* bantuan benih pemerintah untuk wilayah Sulawesi Selatan, namun perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki lahan penangkaran sendiri, sehingga membutuhkan mitra atau kerjasama dengan kelompok tani penangkar untuk mendapatkan benih atau calon benih. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi penangkar untuk melakukan

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

kerjasama dengan perusahaan benih tersebut untuk memenuhi permintaan benih dari berbagai Kabupaten di Sulawesi Selatan.

Ancaman *(Threats)*. Faktor-faktor eksternal yang teridentifikasi sebagai ancaman yang dimiliki dalam pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut :

a. *Perubahan iklim dan cuaca yang tidak mendukung*. Perubahan iklim dan cuaca dapat mempengaruhi proses produksi penangkaran benih padi karena tanaman padi membutuhkan air untuk proses pertumbuhan. Perubahan pola curah hujan yang menyebabkan banjir ataupun kekeringan dapat menyebabkan gagal panen. Peningkatan intensitas cuaca ekstrim juga dapat menyebabkan kerugian pada petani misalnya terjadi angin kencang yang dapat membuat tanaman padi rebah, sehingga hasilnya tidak dapat menjadi benih. Curah hujan yang tinggi pada saat panen dapat menghambat proses pengeringan dan menurunkan kualitas benih karena tingginya kadar air benih.
b. *Serangan hama dan penyakit tanaman padi*. Serangan hama yang sering terjadi di kelompok tani penangkar yaitu serangan hama tikus dan penggerek batang. Serangan hama ini dapat menyebabkan turunnya hasil produksi dan juga menyebabkan gagal seleksi lapangan untuk menjadi benih. Sedangkan penyakit yang terkadang muncul yaitu penyakit hawar daun bakteri (kresek) dan penyakit blas. Serangan penyakit ini dapat menyebabkan kualitas benih menurun karena banyak benih yang tidak terisi penuh yang dapat mempengaruhi daya tumbuh benih yang dihasilkan.
c. *Alih Fungsi Lahan*. Alih fungsi lahan merupakan tantangan terbesar keberadaan lahan untuk kegiatan budidaya penangkaran benih padi di lokasi penelitian. Banyak hal yang menyebabkan petani terpaksa untuk mengalihkan fungsi lahannya salah satunya untuk pembangunan perumahan masyarakat. Dengan semakin luasnya alih fungsi lahan menyebabkan berkurangnya jumlah luas lahan untuk kegiatan pertanian termasuk penangkaran benih padi, sehingga dikhatirkan akan menyebabkan turunnya hasil produksi.

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

Berdasarkan Tabel 5.2. Faktor internal berupa kekuatan yang memberikan pengaruh terbesar adalah hasil produksi benih yang baik dengan bobot = 0,1452; rating = 4, jadi skornya 0,5807. Karena dalam produksi benih kelompok tani Tunas Muda melibatkan petugas Pengawas Benih di lapangan untuk memutuskan apakah padi pada lahan tersebut layak dijadikan benih atau tidak. Kelompok Tani ini juga telah menggunakan alat mesin untuk melakukan proses produksi benih, sehingga benih yang dihasilkan lebih berkualitas. Dengan hasil produksi yang berkualitas, akan menarik minat konsumen untuk membeli. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhayani (2014), yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Selanjutnya menurut Herlambang (2014), kualitas produk adalah Kemampuan suatu produk yang melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

Sedangkan faktor internal yang merupakan faktor kelemahan utama adalah keterbatasan modal, dimana bobotnya = 0,0742; rating = 4, jadi skornya = 0,2970. Hal ini disebabkan karena dalam bantuan kegiatan Desa Mandiri Benih tidak disertakan modal usaha tani, sehingga kelompok harus berusaha sendiri untuk membeli calon-calon benih yang dihasilkan oleh petani penangkar dan bersaing dengan para pedagang yang mampu membayar kontan. Keterbatasan modal ini terkadang membuat kelompok tani tak mampu menyerap hasil panen calon benih dari anggota dan membuatnya sulit untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sucahyo (2015), bahwa modal usaha yang kurang merupakan salah satu faktor kelemahan dalam peningkatan produksi penangkaran benih padi bersertifikat. Menurut Mirzha (2006), Hampir selalu permodalan menjadi kendala dalam melakukan usaha pertanian (agribisnis) termasuk usaha perbenihan padi. Bagi produsen benih padi, tanpa adanya dukungan permodalan, tidak mungkin dapat melakukan pengembangan usaha dan memperoleh peningkatan laba.

Berdasarkan Tabel 5.3. Faktor eksternal yang memiliki bobot tertinggi dan merupakan peluang yang harus dimanfaatkan adalah tingkat

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

kesadaran petani mengenai penggunaan benih unggul bersertifikat semakin tinggi dengan bobot = 0,1992; rating = 4, jadi skornya 0,7968. Tingkat kesadaran petani saat ini semakin tinggi akan pentingnya menanam padi varietas unggul bersertifikat karena memiliki produksi yang lebih tinggi, daya kecambah yang tinggi serta tidak tercampur dengan varietas lain, sehingga pertumbuhannya seragam. Selain itu benih varietas unggul juga lebih tahan terhadap hama dan penyakit tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian Winarso (2014), yang menyatakan bahwa semua responden yang diwawancarai menunjukkan bahwa kesadaran untuk menggunakan benih padi bersertifikat sudah sangat tinggi. Setidaknya dari petani responden yang berhasil diwawancarai semuanya menggunakan benih padi bersertifikat yang dibeli dari kios terdekat dengan harga rata-rata Rp8000/kg. Benih yang bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui tahapan system sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu, baik standar lapangan maupun laboratorium. Produksi benih ini diawasi oleh petugas sertifikasi benih dari UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura setempat. Sertifikasi pada benih dilakukan untuk menjaga kemurnian galur tanaman. Benih padi bersertifikat dari varietas unggul baru (VUB) diperlukan petani karena potensial untuk meningkatkan produktifitas usaha tani. Pemilihan varietas yang tepat akan meningkatkan produktifitas lahan dan pendapatan petani (BPSBTPH, 2021)

Faktor ancaman utama yang harus diantisipasi adalah serangan hama dan penyakit tanaman padi yang memiliki bobot = 0,1108; rating = 2, jadi skornya 0,2217. Serangan hama dan penyakit tanaman padi yang sering menyerang pertanaman petani penangkar di lokasi penelitian yaitu serangan hama tikus dan penggerek batang serta serangan penyakit hawar daun bakteri dan penyakit blast yang dapat menyebabkan turunnya kualitas dan kuantitas produksi yang dapat menyebabkan turunnya jumlah benih yang dihasilkan dan dapat menyebabkan benih tidak lolos uji lapangan karena kualitasnya yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2019), yang menyatakan bahwa gangguan hama dan penyakit tanaman padi merupakan salah satu faktor ancaman pada

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

kelompok penangkar Mitra Jaya Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai dengan skor 0,16. Menurut Semangun (2008), puluhan penyakit dilaporkan mengancam tanaman pangan yang dibudidayakan termasuk padi. Setiap patogen dapat mengganggu lebih dari satu varietas tanaman padi, dan setiap varietas tanaman padi dapat diinfeksi oleh lebih dari satu pathogen. Penyakit juga dapat merusak pada bagian organ tertentu atau bahkan keseluruh organ tanaman.

C. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan penangkaran benih Padi melalui kegiatan desa mandiri benih di Kecamatan Watang Pulu

Untuk merumuskan strategi yang tepat, maka dilakukan analisis faktor yang merupakan pemanfaatan faktor-faktor internal dan eksternal dalam model-model kuantitatif perumusan strategi, Analisis faktor tersebut menggunakan model Matriks SWOT dan Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix-QSPM*).

Hasil perhitungan matriks QSPM dengan mengalikan bobot masing-masing faktor dengan nilai daya tarik dihasilkan total nilai daya tarik yang terpilih. Prioritas strategi yang disarankan disusun berdasarkan urutan pertama dengan nilai TAS tertinggi sampai dengan urutan terakhir dengan nilai TAS terendah. Hasil matriks QSPM menghasilkan prioritas strategi sebagai alternatif strategi 1 sebesar (5,7132) yaitu Meningkatkan produksi benih dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih. Alternatif strategi 2 sebesar (4,4318) adalah strategi Mengoptimalkan potensi kelompok dengan peningkatan sarana dan prasarana penangkaran sedangkan alternatif strategi 3 sebesar (1,6527) adalah Meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait dan penyuluh untuk memudahkan perkembangan penangkaran benih.

Meningkatkan produksi benih dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih merupakan alternatif strategi yang tepat dilakukan kelompok tani Tunas Muda saat ini dengan menggunakan kekuatan mampu memanfaatkan peluang serta dapat menutupi kelemahan dan meminimalkan ancaman. Dengan hasil produksi yang baik, adanya selisih harga, ketersediaan lahan, sarana dan prasarana, kepengurusan kelompok

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

tani yang baik serta pengalaman berusaha tani mampu memanfaatkan tingkat kesadaran petani yang semakin tinggi untuk menggunakan benih varietas unggul yang membuat permintaan benih varietas unggul semakin meningkat serta bimbingan dan penyuluhan dan adanya perusahaan benih yang tidak memiliki lahan penangkar sendiri.

Kelompok tani tunas muda dapat melakukan pengembangan penangkaran benih dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan benih yang memiliki modal agar benih dari petani penangkar dapat diserap dan dibayar tunai, dan dapat dipasarkan oleh perusahaan melalui penjualan umum maupun melalui program bantuan benih Pemerintah. Dengan demikian, Kelompok Penangkar Desa Mandiri Benih ini akan mendapatkan jaminan pasar serta bantuan modal untuk mengembangkan penangkaran benih di Kecamatan Watang Pulu. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar (2011) bahwa Kemitraan petani penangkar benih merupakan suatu kemitraan yang terjalin antara petani penangkar dengan perusahaan benih. Adapun persentase alasan petani penangkar benih melakukan kemitraan dengan PT. SHS adalah 70% penangkar benih padi melakukan kemitraan karena ingin mendapatkan jaminan pasar, 17% melakukan kemitraan karena ingin keuntungan meningkat, 12% melakukan kemitraan karena ingin mendapatkan bantuan modal dan 1% melakukan kemitraan karena ingin menambah pengetahuan.

Lebih lanjut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati (2004), yang menyatakan bahwa peluang petani untuk melakukan kemitraan semakin tinggi dengan meningkatnya harga gabah yang dihasilkan petani. Harga gabah calon benih yang dijual petani ke perusahaan umumnya lebih tinggi 5-10 persen dari harga pasar, sehingga menarik bagi petani yang ingin menjalin kemitraan dengan peruisahaan. Nilai *Odds-ratio* perubah harga gabah adalah 1.03, yang berarti bahwa peluang petani melakukan kemitraan 1.03 kali lebih besar pada petani dengan harga gabah lebih tinggi dari pada petani dengan harga gabah lebih rendah. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Hafsah (1999), bahwa Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis, maka keberhasilan kemitraan ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan kemitraan di Indonesia antara lain dengan lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dimana khusus mengatur kemitraan usaha dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2013. Pemerintah melalui berbagai Kementerian ditugaskan untuk membina dan mendorong terlaksananya usaha, demikian pula bagi organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kemitraan. Pasal 30 dijelaskan jika pemerintah dan pemerintah daerah mengatur usaha besar untuk membangun kemitraan dengan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah atau usaha menengah untuk membangun kemitraan dengan usaha mikro dan usaha kecil.

Alternatif strategi yang dua yang dapat diterapkan yaitu strategi Mengoptimalkan potensi kelompok dengan peningkatan sarana dan prasarana penangkaran. Kelompok penangkar dapat mengoptimalkan potensi kelompok seperti masih adanya lahan anggota kelompok yang belum masuk menangkar serta upaya peningkatan produksi tanaman. Upaya peningkatan produksi tanaman yang ditangkarkan ini dapat dilakukan dengan peningkatan dukungan sarana pertanian seperti pupuk yang mengandung unsur hara makro seperti N, P dan K untuk pertubuhan dan produksi tanaman.

Nutrisi utama yang dibutuhkan oleh tanaman adalah nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Pasokan tidak memadai dari setiap nutrisi selama pertumbuhan tanaman akan memiliki dampak negatif pada kemampuan reproduksi, pertumbuhan, dan hasil tanaman. Menurut Partohardjono dan Makmur (1993), menyatakan bahwa hara N, P, dan K merupakan hara makro utama yang diperlukan tanaman padi dan sering menjadi faktor pembatas produksi.

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

Lebih lanjut menurut Syam M, dkk (2007), tanaman yang mengalami kekurangan Nitrogen memperlihatkan gejala pertumbuhan yang kerdil dan menguning, daun lebih kecil. Anakan yang dihasilkan akan berkurang dan terlambat berbunga, tetapi proses pemasakan lebih cepat sehingga kurang bernas. Gabah dari malai yang dihasilkan juga berkurang. Tanaman yang kekurangan unsur posfor menyebabkan pertumbuhan akar tanaman lambat, tanaman kerdil daun berwarna hijau gelap dan tegak, anakan sedikit, waktu berbunga terlambat atau tidak rata, dan gabah yang terbentuk berkurang. Tanaman padi yang kekurangan unsur hara kalium sebagian akarnya membusuk, tanaman kerdil, daun layu/terkulai, pinggiran dan ujung daun tua seperti terbakar, anakan berkurang, ukuran dan berat gabah berkurang.

Alternatif strategi yang ketiga yang dapat diterapkan oleh kelompok penangkar yaitu meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait dan penyuluh untuk memudahkan perkembangan penangkaran benih. Upaya koordinasi ini dilakukan untuk mengetahui program-program yang akan dilakukan oleh Dinas-dinas yang terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan, dan Dinas Koperasi yang dapat membantu perkembangan penangkaran benih. Kelompok penangkar juga dapat mengajukan proposal bantuan kepada Dinas-dinas tersebut sesuai dengan kebutuhan agar dapat menjadi pertimbangan untuk diprogramkan dan direalisasikan.

Pembuatan dan pengajuan proposal bantuan yang dibutuhkan kelompok penangkar dapat meminta petunjuk dan bimbingan Penyuluh Pertanian setempat. Menurut Kartasapoetra (1994), seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan. 1). Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahataninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya. 2). Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera. 3). Berperan sebagai penasihat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang dikemukan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, Faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan penangkaran benih padi melalui kegiatan desa mandiri benih di Kecamatan Watang Pulu yaitu hasil produksi benih yang baik dengan skor 0,5807, keterbatasan modal dengan skor 0,2970, tingginya kebutuhan benih setiap tahun dengan skor 0,7968 dan perubahan iklim dan cuaca yang tidak mendukung dengan skor 0,3325. *Kedua*, Strategi alternatif yang tepat digunakan untuk pengembangan penangkaran benih padi di Kecamatan Watang Pulu adalah meningkatkan produksi benih dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih, mengoptimalkan potensi kelompok dengan peningkatan sarana dan prasarana penangkaran, serta meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait untuk memudahkan penangkaran benih.

Adapun saran yang diberikan peniliti adalah *pertama,* Kelompok tani Tunas Muda sebaiknya melakukan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan benih yang terlibat dalam pengadaan bantuan benih pemerintah supaya memudahkan pemasaran, dan bantuan modal. Serta mengajukan bantuan dryer kapasitas 5-10 ton untuk mempercepat proses pengeringan dan memudahkan pengeringan saat musim hujan. Kedua, Pemerintah hendaknya memfasilitasi kelompok tani penangkar untuk mendapatkan akses modal dengan bunga yang terjangkau serta mengakomodir hasil produksi benih setempat untuk masuk dalam program bantuan benih. *Ketiga,* untuk Akademisi hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola kemitraan yang terbaik digunakan antara kelompok tani penangkar dengan perusahaan-perusahaan benih di Kabupaten Sidenreng Rappang.

BIBLIOGRAFI (Cambria 11, Spasi 1.5)

Akbar, F. M. 2011. *Analisis Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Kasus Kemitraan Petani Penangkar PT. Sang Hyang Seri)* skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***.** Rineka Cipta, Jakarta.

David, F. R. 2003. *Manajemen Strategis*. Prenhallindo. Jakarta.

Kartasapoetra, G.A., 1994. *Teknologi penyuluhan Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta

Mirza, T. 2006. Kredit Usaha Tani: Antara Harapan dan Kenyataan*. Usahawan*. Edisi ke-5, Volume ke-29. Jakarta

Prasekti, Y.H. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciheran (di Kelurahan Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita.* Vol. 11(13).Tulungagung.

Puspitawati, E. 2004*. Analisis Kemitraan Antara PT. Pertani (Persero)dengan Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Karawang*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Puspitawati, E. 2004*. Analisis Kemitraan Antara PT. Pertani (Persero)dengan Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Karawang*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Rangkuti, F., 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Keduapuluh, PT. Gramedia Pustaka Utama . Jakarta

Saleh, A., Robinson P., Ninuk P., 2016. Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah (*Oriza sativa* L) dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani (Kasus Kelompok Tani Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Komunikasi Pembangunan. ISSN* : 1693-3699. Vol.14, No.1, Februari 2016. Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan SPs.IPB.

Sartika, D., 2017. *Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Oryza sativa L.) di Kabupaten Simalungun*. (Tesis). Jurusan Magister Agribisnis. Program Pascasarjana. Universitas Medan Area.

Sasmita, P., 2019. *Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Makassar.

Received: 2021-07-17 Revised: 2021-07-24 Approved: 2021-07-27

Suryatama E. 2014. Analisis SWOT. Kata Pena. Bandung

Winarso, B. 2014. Peran Benih Unggul dalam Upaya Peningkatan Produksi Pangan Nasional (Kasus Jawa Timur). *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. Politeknik Negeri Lampung. Lampung

Yolanda, T., Dwi Haryono dan Lina Marlina, 2018. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Volume 6 No. 2, Mei 2018. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.

COPYRIGHT
Copyright (c) 2021 Author Name

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.